

## Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 04 Kota Tangerang Selatan

Azmy Hadisa<sup>1</sup>, Ina Magdalena<sup>2</sup>, Rizki Zuliani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [Umtpgsd@gmail.com](mailto:Umtpgsd@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sawah 04, (2) mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sawah 04, (3) menganalisis hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sawah 04. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 71 siswa, dengan mengambil sampel sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil perhitungan uji hipotesis untuk uji koefisien korelasi terdapat nilai korelasi sebesar 0,553 dan berdasarkan tabel kriteria korelasi nilai berada pada rentang 0,40-0,599 yang artinya tingkat hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan termasuk kepada korelasi cukup dengan tingkat kecerdasan sebesar 57,4% sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya pola asuh orang tua, status pendidikan orang tua.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPS, Kecerdasan Sosial, Sekolah Dasar.

### Abstract

This study aims to (1) determine social intelligence on the learning outcomes of grade IV students at SDN Sawah 04, (2) find out the learning outcomes of grade IV students at SDN Sawah 04, (3) analyze the relationship between social intelligence and the learning outcomes of grade IV students at SDN Sawah 04. This research uses quantitative methods with a type of correlation research. The population subjects in this study were all grade IV students of SDN Sawah 04 South Tangerang City which amounted to 71 students, taking a sample of 36 students. Data collection techniques using questionnaires, observations, documentation, and interviews. The results of the hypothesis test calculation for the correlation coefficient test have a correlation value of 0.553 and based on the correlation criteria table the value is in the range of 0.40-0.599 which means that the level of relationship between social intelligence and the social studies learning outcomes of grade IV students at SDN Sawah 04 South Tangerang City is included in the sufficient correlation with an intelligence level of 57,4% while the remaining 42,6% is influenced by other factors, e.g. parenting style, parental educational status.

**Keywords:** Social Studies Learning Outcomes. Social Intelligence, Learning School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sengaja dan sistematis oleh orang dewasa melalui pengaruhnya untuk meningkatkan, memotivasi, membina dan membimbing individu agar dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Di samping itu pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat ditujukan pada perwujudan seorang individu di masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Dengan adanya pendidikan, dapat mengajarkan segala sesuatu yang sangat bermanfaat bagi segala aspek kehidupan, baik terhadap rohani, jasmani, maupun pikiran-pikirannya. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora. Mata pelajaran IPS diajarkan di sekolah dasar. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial sebagai bentuk untuk membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Cakupan ilmu sosial sangat luas, sehingga harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tingkat terendah hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran tentang kehidupan di masyarakat harus dimulai sejak tingkat sekolah dasar. Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan. Begitu pula di dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan adanya kecerdasan sosial. Itulah tujuan utama dari proses pendidikan. Terkait dengan kecerdasan, salah satunya kecerdasan yang dikembangkan dalam proses pendidikan yaitu kecerdasan sosial.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sawah 04 terdapat dua permasalahan yang ditemui yaitu kecerdasan sosial siswa yang berbeda-beda dan hasil belajar yang bervariasi. Hal ini terjadi karena terdapat 4 faktor yaitu pertama, pembelajaran online mempengaruhi karakteristik siswa, dimana mereka tidak dapat berkembang aspek sosialnya. Kedua, karena perkembangan sosialnya tidak berjalan dengan maksimal, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Ketiga, pembelajaran online dalam jangka waktu atau periode yang cukup lama, kurang menunjang optimalnya hasil belajar siswa dimana mereka tidak dapat berinteraksi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Keempat, siswa menjadi kurang fokus dalam belajar, dimana mereka kurang merespon ketika menerima materi yang diberikan oleh guru dan disertai dengan pola asuh dan kurangnya perhatian dari orang tua. Masalah-masalah tersebut timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menyesuaikan diri, dan kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Interaksi dan komunikasi siswa sangatlah penting untuk menunjang hasil belajarnya. Selain itu komunikasi dan interaksi sangat diperlukan guna mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, siswa harus aktif di dalam pembelajaran. Dengan memiliki kecerdasan sosial, siswa mudah untuk berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Di samping itu, dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan respon positif, aktif dan berani memberikan pendapat. Maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sawah 04?".

### Pengertian Kecerdasan Sosial

Secara umum, menurut Thorndike manusia memiliki tiga macam kecerdasan. Azzet (2017:36) *Pertama*, kecerdasan abstrak. Kecerdasan abstrak adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami symbol matematis dan linguistik (bahasa). *Kedua*, kecerdasan konkret. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dalam memahami objek yang nyata. *Ketiga*, kecerdasan sosial yakni kecerdasan seseorang untuk memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial. Menurut Thorndike, mendefinisikan bahwa social intelligence merupakan kemampuan untuk merasakan

keadaan internal, motivasi, dan perilaku diri dan orang lain serta bertingkah laku kepada orang lain secara optimal (Aldily, 2). Sejalan dengan Thorndike, Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan sosial sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola orang lain baik laki-laki maupun perempuan (Aldily, 2019:3). "Orang yang mampu memahami, berhubungan, berinteraksi dengan orang lain disebut juga dengan kecerdasan sosial atau *inteligensi interpersonal*" (Aldily, 2019:3).

### **Indikator Kecerdasan Sosial**

Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul "*Social Intelligence*", menjelaskan bahwa terdapat delapan unsur penting dalam kecerdasan sosial yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori kesadaran sosial adalah (1) Empati dasar, (2) Penyelarasan, (3) Ketepatan empirik, (4) Kognisi sosial. Sementara adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk ke dalam kategori fasilitas sosial, sebagai berikut. (1) Sinkronisasi, (2) Presentasi diri, (3) Pengaruh, (4) Kepedulian.

Menurut Gerungan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial adalah keluarga dan sekolah (Aldily, 2019:4-5). (1) Keluarga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial. Dari keluarga, individu belajar bagaimana norma lingkungan, internalisasi norma-norma, dan perilaku sehari-hari. Pengalaman berinteraksi dengan keluarga merupakan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan pola asuh, status sosio-ekonomi, keutuhan keluarga dan sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak. Sehingga dapat dikatakan perkembangan sosial anak, dapat dipengaruhi oleh sikap orang tua dan interaksinya di dalam keluarga. Selain memperoleh ilmu pengetahuan, (2) pendidikan juga efektif untuk meningkatkan keterampilan negosiasi, konseling, berbicara di depan umum dan keterampilan-keterampilan lain yang termasuk dalam kategori *inteligensi interpersonal* atau *inteligensi sosial*. Dengan memperoleh pendidikan, seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan. Sekolah bukan hanya tempat untuk menambah pengetahuan, tetapi juga tempat untuk pengembangan sosial peserta didik. Peserta didik yang berinteraksi dengan teman sebayanya, guru atau masyarakat dapat mengajarkan sesuatu yang lebih dari sekedar pengembangan intelektual.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Wahyuningsih (2020:65) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2016:5), Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan Purwanto (2020:44) berpendapat bahwa hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu "hasil" dan "belajar". Winkel dalam Purwanto (2020:45), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada manusia baik dalam sikap atau tingkah lakunya. Aspek perubahan tersebut mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **Indikator Hasil Belajar**

Menurut teori Bloom, secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Sudjana, 2016). *Pertama*, ranah kognitif. Ranah ini memiliki tipe-tipe yang berkenaan dengan hasil belajar. Tipe tersebut terdiri dari enam tipe, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua pada aspek pertama merupakan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk ke dalam kognitif tingkat tinggi. *Kedua*, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Berdasarkan teori Gestalt, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa ; berasal dari kemampuan berpikir atau intelektual, minat belajar,

motivasi, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan ; sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, kreativitas guru dan lingkungan. (Susanto, 2016:12).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode korelasi dengan menggunakan survey. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Metode korelasional bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat ditentukan variabel yang berkorelasi. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah kecerdasan sosial. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar IPS siswa.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 71 siswa. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas IV/A yang berjumlah 36 siswa. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan.

### **Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrument**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua macam yaitu teknik tes dan teknik non tes.

#### **1. Teknik Tes**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan menggunakan teknik tes, yaitu dari nilai UAS/PAS.

#### **2. Teknik Non Tes**

Teknik non tes merupakan teknik yang dilakukan bukan menguji siswa, melainkan melakukan observasi, wawancara dan menyebar angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah memberikan angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengembangan instrument, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner untuk mengambil data kecerdasan sosial. Peneliti memberikan angket kepada seluruh sampel terpilih yaitu siswa kelas IV SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan sejumlah 71 siswa. Angket yang digunakan peneliti adalah angket yang bersifat tertutup. Artinya pertanyaan atau pernyataan sudah disiapkan karena jawaban telah disediakan sesuai dengan pertanyaan. Angket ini menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert*. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

**Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor Angket dengan Skala Likert**

Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

### **Teknik Analisa data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Dalam Analisa data ini peneliti menggunakan statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel kecerdasan sosial (X) dan hasil belajar IPS (Y). Data yang diuraikan dalam bentuk deskripsi data dari tiap variabel, baik variabel bebas/independen maupun variabel terikat/dependen. Analisis ini menggunakan interpretasi skor untuk mengkaji variabel yang telah ditentukan. Skor yang menghasilkan data berupa data interval akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor ordinal. Pembuatan skala atau rentang skor pada setiap variabel harus diketahui terlebih dahulu nilai minimal, nilai maksimal, rentang data, mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan tabel untuk masing-masing variabel yaitu kecerdasan sosial (X) dan hasil belajar IPS (Y).

### **Statistik inferensial**

Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial pada penelitian ini yaitu dengan menduga model regresi, menguji persyaratan analisis dengan uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 25), dan uji homogenitas (*Uji Levene*), menguji linearitas regresi, uji signifikansi regresi, uji korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 25, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif dibuat untuk memberikan gambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap variabel yang diteliti agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang diteliti, yaitu kecerdasan sosial sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Data hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

		Kecerdasan Sosial	Hasil Belajar IPS
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		121.78	83.92
Median		124.00	85.00
Mode		131	86
Std. Deviation		8.566	2.419
Variance		73.378	5.850
Range		31	8
Minimum		104	79
Maximum		135	87
Sum		4384	3021

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila data penelitian telah dilakukannya uji persyaratan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal, dan linear sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis data akhir berupa pengujian hipotesis, diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Uji Korelasi

Analisis korelasi *Product Moment* atau analisis korelasi sederhana dipergunakan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dalam sebuah penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 dan menggunakan program SPSS *for windows* versi 25. Hasil uji korelasi product moment dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Hubungan X dan Y

Correlations			
		Kecerdasan Sosial	Hasil Belajar IPS
Kecerdasan Sosial	Pearson Correlation	1	.553
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	36	36
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.553	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	36	36

Uji korelasi variabel kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa bertujuan untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H1 : Terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sawah 04.

Pada tabel 3, terlihat bahwa korelasi *product moment* antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,553. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel atau dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Interpretasi nilai r pada uji korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai rhitung = 0,553 maka tingkat hubungannya termasuk dalam kategori cukup pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada pendekatan Sig (*2-tailed*) diperoleh 0,035, dan nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ). Sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Hukuman (X) dengan variabel Kedisiplinan (Y) mempunyai hubungan yang sedang atau cukup karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,553.

## 2. Uji T

**Tabel 5. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	76.931	5.788		13.292	.035
	Kecerdasan Sosial	.057	.047	.203	2.210	.035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

### Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Apabila nilai sig > 0,05, maka kedua populasi parameter bersifat homogen.

$H_1$  : Apabila nilai < 0,05 maka kedua populasi parameter tidak bersifat homogen.

Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikan 5% db = 34 (db = N-2 untuk N = 36) yaitu 2,032. Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 25 yaitu sebesar 2,210.

## 3. Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Nilai R square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	.574	.523	2.403

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Pada tabel 4.15 dapat dilihat pada kolom *R Square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,574 diperoleh besar hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS sebesar 0,574.

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,574 \times 100\% \\ &= 57,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang diurai di atas diperoleh bahwa hasil variabel (X) Kecerdasan Sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel (Y) Hasil Belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi *product moment* sebesar 0,553 dibandingkan dengan *r* tabel pada tingkat signifikansi 5% dan  $N = 36$  sebesar 0.320. Sehingga *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan koefisien determinasi (koefisien penentu) sebesar 57,4% artinya kecerdasan sosial memberikan dampak positif terhadap atau maka berpengaruh secara positif, artinya jika semakin meningkatnya kecerdasan sosial siswa maka semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa di SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan. Hal ini berarti 57,4% perubahan variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh perubahan variabel kecerdasan sosial. Sedangkan 42,6% merupakan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti ikut mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa kelas IV.

Menurut hasil analisis uji *t* dijelaskan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel (X) Kecerdasan Sosial dan variabel (Y) Hasil Belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *t* sebesar 2,210, sedangkan pada  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,032 dengan taraf signifikansi 5% artinya  $H_1$  diterima. Selain itu, diperoleh persamaan regresi  $Y = 36,731 + 0,577X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = \alpha + \beta X$ , dimana *Y* merupakan lambang dari variabel dependen,  $\alpha$  konstanta,  $\beta$  koefisien regresi untuk variabel independen *X*, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *t*, terdapat hubungan antara variabel *X* terhadap variabel *Y*, dengan kata lain menerima  $H_1$  yaitu “Ada Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan dan menolak  $H_0$ , yaitu Tidak Ada Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan.

Kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor internal yang memberikan dampak terhadap hasil belajar individu. Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam kehidupan sosial individu yang mencakup komunikasi dan interaksi dalam membentuk suatu hubungan sosial. Temuan ini sejalan dengan G. A. Setiawan (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar siswa. Sedangkan Susanto (2016:15) menyampaikan bahwa kecerdasan sosial memberi dampak cepat atau lambatnya seseorang dalam menerima informasi serta menyelesaikan permasalahan.

Aldily (2019:4) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan sosial sangat membantu dalam berinteraksi dengan berbagai macam golongan masyarakat serta mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih kompleks. Kecerdasan sosial dapat membuat seseorang beradaptasi dimanapun dengan orang lain yang berbeda latar belakang, umur, budaya, dan latar belakang sosial. Pendapat tersebut sejalan dengan Hasan, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budayanya. (Susanto, 2016:34). Peran kecerdasan sosial dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan. Kecerdasan sosial memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa dengan kecerdasan sosial tinggi akan dapat dengan mudah berinteraksi dan berhubungan atau berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan dapat meningkatkan partisipasi dalam siswa di kelas sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Kedudukan dan peran kecerdasan sosial sangatlah penting sebagai faktor pendukung hasil belajar yang diperoleh anak. Oleh sebab itu, sebagai pendidik diperlukan rasa keinginan untuk turut membantu perkembangan sosial setiap anak didiknya guna meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Mengembangkan kecerdasan sosial siswa dapat dilakukan dimulai dengan cara membuat suasana nyaman di dalam kelas, cara berkomunikasi yang baik, serta memberikan penghargaan agar kecerdasan siswa dapat berkembang dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sawah 04 Kota Tangerang Selatan, dan jika semakin tinggi kecerdasan sosial siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldily, R. (2019). *SEQ Sosial & Emosi: Memaksimalkan Kecerdasan Sosial & Emosi*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Aqib, Z. (2020). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Azzet, A. M. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cannystia Safitri, D. (2020). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*, 9, 191–195.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., et al. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Mawardi. (2019). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nashihah, I., & Auliya, N. N. F. (2022). Hubungan Minat Baca dan Kecerdasan Interpersonal Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Manar Demak. *Journal of Educational Integration and Development*, 2, 53–62.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiawan, A., & Sunarso, A. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 9, 12–16.
- Setiawan, G. A. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji. *Journal Education Research and Development*,
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subagyo, A. (2021). *Media Enikki dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2019). Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 9, 194.
- Susanto, A. (2016a). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2016b). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 33–39.